

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2012**

Oleh :

Zaki Rifki

Pembimbing : Zulbahridar dan Elfi Ilham

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia

email: zaki_united@yahoo.com

*Analysis of Factors Influencing Audit Delay in Trading Companies Listed
in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2012*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of profitability (ROA), solvency (DER), the reputation of the Public Accounting Firm (KAP), corporate ownership and firm size on audit delay in the trading company. The population in this study are the trading company in Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 36 companies. Observation period is 2011 to 2012. Technique used to determination sample is purposive sampling method, where the sample is determined by certain criteria. Based on the criteria, then there are 30 sample companies. While to analysis the data is using multiple regression analysis. The results of the research are Return on Assets (ROA) and ownership status (Foreign/Domestic) have a significant impact on audit delay. It can be seen from the t value is greater than t - table. Whereas the Debt to Equity Ratio, Public Accounting Firm Reputation and size of the company does not have a significant impact on audit delay. It can be seen from the t value is smaller than the t-table then the independent variable has no effect on the dependent variable.

Keywords : Profitability (ROA), Solvency (DER), Reputation Public Accounting Firm (KAP), Corporate Ownership and Firm Size, Audit Delay

PENDAHULUAN

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat

mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Audit delay dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. Wermert *et al* dalam Wirakusuma (2004) menggunakan *canonical correlation analysis* menyediakan telaah yang baru dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* hasil yang dilaporkan menunjukkan

bahwa *client size*, *audit firm structure*, *loss*, *going concern opinion*, segmen bisnis, sikap manajemen, jenis industri dan akhir tahun fiskal yang telah diinvestigasi signifikan pada CCT dan FCT dalam cara yang berbeda.

Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan melakukan *audit delay* karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi tidak akan melakukan *audit delay*, karena mereka ingin segera dapat memberitahukan kabar baik kepada publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik (Rahmawati, 2008). Penelitian yang dilakukan Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 dan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun, penelitian Rolinda (2007) mendapatkan hasil yang berbeda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Faktor solvabilitas, Kasmir (2010) menjelaskan solvabilitas dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan adalah merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur sejauhmana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Proporsi *DER* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang di ukur dengan *DER* dapat mempengaruhi audit delay. Kartika (2009) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, begitu juga hasil penelitian Wenny, Carmel Meiden (2007). Novislianto dan Hartono (2010), menemukan bahwa solvabilitas (*DER*) berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena *Debt to total equity* yang tinggi, berarti tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan dikarenakan berita buruk tersebut. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan *audit delay* (Utami, 2006).

Variabel selanjutnya adalah reputasi Kantor Akuntan Publik, Menteri Keuangan dalam Jusup (2007:19) menyatakan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut Rolinda (2007) Kantor Akuntan Publik *the Big Four* dianggap dapat

melaksanakan auditnya secara efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Kantor Akuntan Publik yang besar memperoleh insentif yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan Kantor Akuntan Publik lainnya. Penelitian Meylisa dan Estranita (2010) menemukan bahwa besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Begitu juga menurut Jeaned and Rustiana (2007) Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Variabel selanjutnya adalah kepemilikan perusahaan, perusahaan yang terdaftar di BEI yang akan diteliti ada yang berstatus PMA dan PMDN. Perusahaan yang berstatus asing mungkin mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya, sehingga tidak melakukan *audit delay*. Selain itu adanya permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berstatus asing dari pelanggan, pemerintah, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan *audit delay*

Variabel terakhir adalah ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) diukur dari jumlah total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran

perusahaan maka semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Penelitian Novislianto dan Hartono (2010), menemukan bahwa ukuran perusahaan dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Masodah dan Mustikaningrum (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, begitu juga penelitian Wenny, Carmel Meiden (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Alasan digunakannya variabel-variabel tersebut adalah karena dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, ditemukan hasil tidak konsisten yakni adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap *audit delay*. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti kembali pada jenis perusahaan yang berbeda yaitu perusahaan perdagangan dan periode pengamatan yang berbeda yaitu tahun 2011-2012.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perdagangan.

TELAAH PUSTAKA

1. Pengaruh *Profitabilitas (ROA)* terhadap *Audit Delay*

Penelitian Na'im (1998) dalam Trianto (2006) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu *audit delay*. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya *audit delay* yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam *audit delay*, perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan (*melakukan audit delay*) karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat agar dapat memberitahukan kabar baik kepada publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik (Rahmawati, 2008).

2. Pengaruh *Solvabilitas (DER)* terhadap *Audit Delay*

Menurut Carslaw & Kaplan dalam Rahmawati (2008) proporsi

relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan resiko kerugiannya.

Proporsi *DER* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dengan demikian solvabilitas yang diukur dengan *DER* dapat mempengaruhi *audit delay* (Utami, 2006).

3. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non the big four*. Rolinda (2007) telah membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* studi empiris pada perusahaan manufaktur dan finansial di Indonesia pada tahun 2004-2005 hal ini

dikarenakan sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien.

Reputasi Kantor Akuntan Publik sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Menurut Giling dalam Subekti dan Widiyanti (2004) kantor akuntan publik yang lebih dikenal sebagai *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit karena dianggap lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dari segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, KAP yang biasanya juga didukung oleh kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

4. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap Audit Delay

Terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk kemungkinan perusahaan yang berstatus asing memberikan pengaruh terhadap audit delay dan rentang pelaksanaan audit yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. Pertama, perusahaan dengan penanam modal asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya di luar negeri. Kedua, perusahaan yang berstatus asing mungkin mempunyai sistem

informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Terakhir, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berstatus asing dari pelanggan, pemerintah, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya (Pitaloka; 2010).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil penelitian Rachmawati (2008:8), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya

sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dengan jumlah yang lebih besar terutama dari hutang. Dengan tersedianya dana yang ada, maka memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi. Dengan bertambahnya nilai pasiva akan diikuti dengan bertambahnya nilai aktiva perusahaan. Pengaruh inilah yang menunjukkan semakin besar nilai aktiva perusahaan, maka jangka waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 36 perusahaan. Periode amatan adalah 2011 hingga 2012. Teknik yang dipergunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ditentukan dengan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perdagangan pada tahun 2011-2012	36
2.	Perusahaan yang delisting	(4)
3.	Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap	(2)
	Jumlah	30

Sumber : www.bei.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 31 perusahaan sampel penelitian yang ditetapkan berdasarkan kriteria tersebut diatas.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru, jurnal-jurnal penelitian, *fact book*, *monthly stock exchange*, dan laporan keuangan tahunan.

2. Sumber Data

Sumber data sekunder ini adalah Bursa Efek Jakarta melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Fact Book*, *Monthly Statistic*, Pustaka, dan di situs [www.yahoo.com /finance/ historical price](http://www.yahoo.com/finance/historical/price) (kode perusahaan).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi yang diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal Pekanbaru (PIPM), berupa data laporan keuangan tahunan dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Untuk data harga saham dan sejarah berdirinya masing-masing perusahaan perdagangan diperoleh melalui website www.bei.com.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Audit Delay. Audit delay adalah lamanya suatu perusahaan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Audit delay dihitung dari lamanya audit delay, mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan

auditor independen atas laporan keuangan audit (Kartika;2009)

b. Variabel Independen

1) Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya selama satu periode. Variabel ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

2) Solvabilitas DER)

Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3) Reputasi Kantor Audit Publik

Reputasi Kantor Audit Publik adalah kemampuan Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengaudit sebuah perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 0.

4) Kepemilikan perusahaan

Kepemilikan perusahaan adalah status permodalan yang dimiliki sebuah perusahaan apakah milik pemodal dalam negeri atau pemodal asing. Dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Jika

perusahaan berstatus PMA diberi nilai 0, dan jika perusahaan berstatus PMDN diberi nilai 1.

5) Ukuran Perusahaan/Size

Size atau ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan kriteria tertentu (aset, hutang dan modal). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Alat diagnosa yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Data X berdistribusi normal.

Ha : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika Sig.(p) > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig.(p) < 0,05 maka Ho ditolak (Kuncoro, 2004).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Artinya, antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika memiliki *variance inflation faktor (VIF)* diatas angka 1, dan mempunyai angka toleran antara 0 hingga 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi (bebas dari multikolinieritas) antar variabel independen (Sugiyono, 2004).

2) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas (Sugiyono, 2004).

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi, artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya Autokorelasi, yaitu dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (*Uji D_w*).

Metode Analisis Data

Keempat hipotesis yang dikemukakan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \quad + \quad 1x_1 + \quad 2x_2 + \quad 3x_3 + \quad 4x_4 + \quad 5x_5 +$$

Goodness of Fit (R^2)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit yang diukur dari nilai uji F atau bisa juga menggunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama ini digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap *Audit Delay*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Untuk nilai minimum terendah adalah -2,52 untuk DER dan nilai minimum tertinggi adalah untuk *Audit Delay* sebesar 31. Nilai maksimum tertinggi adalah 165 untuk audit delay dan nilai maksimum terendah adalah 1 untuk KAP dan Kepemilikan. Nilai rata-rata tertinggi adalah 78.1167 untuk audit delay dan nilai rata-rata terendah adalah 0,6333 untuk KAP.

Hasil Pengujian Data

Hasil Pengujian Normalitas Data

Adapun hasil uji normalitas data setelah data ditransformasikan nilai Signifikansi data ternyata telah memenuhi kriteria normalitas data karena data telah memiliki nilai signifikansi di atas nilai kritis = 0.05 dengan demikian data yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas. Untuk data KAP dan Kepemilikan tidak dilakukan uji normalitas data karena bukan merupakan data nominal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan menggunakan VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka

tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 sehingga tidak melebihi batas VIF yaitu 10 dan tolerance 0,1.

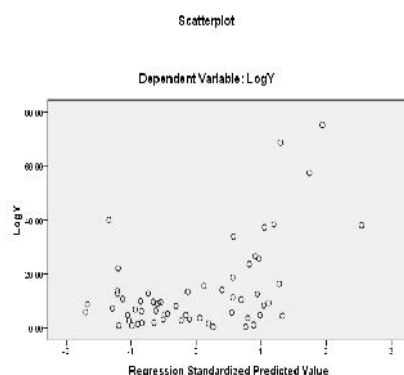
b. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar = 2,151, sedangkan batasan nilai DW berada, pada -5 sampai +5. Untuk itu diputuskan bahwa model ini telah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Bila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka grafik (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*, tidak terdapat pola gambar tertentu, demikian pula sebaliknya. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika data terpencah disekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola/trend garis tertentu. Berikut ini gambar scatter plot :

Gambar 4.1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan

Dari gambar uji heteroskedastisitas, terlihat sebaran

data dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Hasil pengujian statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 17. disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.744	18.317		-.150	.881
ROA	.671	.312	.312	2.147	.036
DER	-.227	1.213	-.027	-.187	.852
KAP	2.683	4.354	.081	.616	.540
Kepemilikan	-9.689	4.448	-.269	-2.178	.034
Size	1.154	1.310	.115	.881	.382

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,744 + 0,671X_1 - 0,227 X_2 + 2,683 X_3 - 9,689X_4 + 1,154X_5$$

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar -2,744, yang artinya jika *DER*, dan Kepemilikan memiliki nilai nol (konstan) maka Audit Delay akan menurun menjadi 2,744 satuan. Sedangkan *Return on Asset Ratio* dan Reputasi KAP dan Size berbanding terbalik, artinya jika besarnya ROA, Reputasi KAP dan Size meningkat maka Audit Delay akan mengalami penurunan.

Goodnes of Fit (R^2)

Hasil *goodness of fit* yang dimiliki sebesar Adj $R^2 = 0,182$. Hal ini berarti audit delay perusahaan perdagangan dijelaskan oleh variabel *return on asset ratio*, *debt to equity ratio*, reputasi KAP, Status Kepemilikan dan Size (ukuran perusahaan) sebesar 18,2%.

Sementara sekitar 87,8% dipengaruhi oleh variable lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel audit delay banyak ditentukan oleh faktor internal perusahaan. Tingkat Adj R^2 yang diperoleh tergolong rendah, hal ini disebabkan karena dari 5 (lima) variabel yang diteliti ternyata hanya dua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sehingga pengaruh masing-masing variabel tersebut tergolong rendah/kecil.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan, dapat dilakukan dengan menggunakan uji-F atau uji simultan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji-F sebesar 3,585, sementara nilai F-tabel sebesar 2,374. Dengan demikian $F_{hitung} (3,585) > F_{tabel} (2,374)$, kemudian dilihat dari nilai signifikansi sebesar $Sig (0,007) < (0,05)$. Maka seluruh variabel independen (ROA, DER, Reputasi KAP, Status Kepemilikan dan Size berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap audit delay.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Return on Asset Ratio terhadap Audit Delay

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t-hitung variabel ROA adalah 2,147 dan t tabel adalah 2,002 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\ value (0,036) < (0,05)$ maka H_1 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan karena ROA pada suatu perusahaan akan mempengaruhi

waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena lebih banyak perusahaan perdagangan yang sangat memperhatikan profitabilitas dimana profitabilitas itu mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Selain itu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan biasanya telah berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, sehingga auditor hanya memeriksa apa yang dilaporkan oleh perusahaan sudah sesuai standar yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Trianto (2006) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 serta penelitian Subekti dan Wulandari (2004) hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Supriyati dan Rolinda (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *DER* adalah -0,187 dan t tabel adalah 2,002 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\ value < \alpha$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar 0,852 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_2 ditolak. Ditolaknya hipotesis ini disebabkan perubahan *DER* pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi audit delay. Hal ini

karena tingginya rasio DER merupakan hal yang wajar dalam bisnis pada kondisi ekonomi seperti saat ini, asalkan saja ada pengungkapan yang memadai dari manajemen perusahaan mengenai besarnya total debt to equity tersebut sehingga tidak menghambat auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Supriyati dan Rolinda (2007), Masodah dan Mustikaningrum (2009) serta Trianto (2006) dan Wenny dan Carmel (2007) namun tidak sejalan dengan penelitian Novislianto dan Hartono (2010).

3. Pengaruh Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel KAP adalah 0,616 dan t tabel adalah 2,002 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $<$ t tabel dan P value $>$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,540 > 0,05$. Hal ini berarti KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat dibuktikan.

Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dari segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, KAP yang biasanya juga didukung oleh kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan ditolaknya hipotesis bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena reputasi KAP

ternyata tidak memberikan dampak terhadap audit delay suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada data penelitian ini, dimana ada beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four namun masih mengalami audit delay, sementara ada beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP non big four, namun tidak mengalami audit delay. Hal ini dikarenakan KAP *non big four* semakin memperbaiki kualitasnya dalam mengaudit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trianto (2006) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Meylissa dan Estralita (2010), Jeaned dan Rustiana (2007) dan Subekti dan Wulandari (2004) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay.

4. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan terhadap Audit Delay

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel kepemilikan perusahaan adalah 2,178 dan t tabel adalah 2,002 sehingga diperoleh kesimpulan t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini berarti kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Sehingga hipotesis keempat (H_4) dapat dibuktikan.

Diterimanya hipotesis ini disebabkan penyajian kepemilikan perusahaan pada laporan keuangan suatu perusahaan ternyata mempengaruhi audit delay. Hal ini juga berarti bahwa kepemilikan perusahaan merupakan salah satu

variabel yang dapat menyebabkan terjadinya audit delay pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan dengan penanam modal asing (PMA) memungkinkan karyawannya mendapatkan pelatihan yang lebih baik, misalnya dalam bidang akuntansi, dari perusahaan induknya di luar negeri. Kedua, perusahaan yang berstatus asing mungkin mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Terakhir, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan berstatus asing dari pelanggan, pemerintah, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya (Pitaloka; 2010). Sehingga status kepemilikan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Subekti dan Wulandari (2004), namun tidak sejalan dengan Trianto (2006).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *size* atau ukuran perusahaan adalah 0,881 dan t tabel adalah 2,002 sehingga diperoleh kesimpulan t -hitung < t -tabel, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,382 > 0,05$. Hal ini berarti *size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Sehingga hipotesis kelima (H_5) tidak dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa *size* atau ukuran perusahaan ternyata tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini juga berarti bahwa ukuran perusahaan

bukanlah salah satu variabel yang dapat menyebabkan terjadinya audit delay pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menentukan ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan karena auditor bekerja secara profesional walaupun ukuran perusahaan semakin besar dan semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan, namun auditor dapat tetap tepat waktu menyelesaikan hasil auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Supriyati dan Rolinda (2007), Wasis Sejati (2007) dan Spica (2007) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sementara penelitian Masodah dan Mustikaningrum (2009), Jeaned dan Rustiana (2007), Wenny dan Meiden (2007), serta Subekti dan Wulandari (2004) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel ROA (2,147) yang lebih besar dari t -tabel (2,002) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.
- Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (-0,187) yang diperoleh lebih kecil dari t -tabel (2,002). Maka variabel independen tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

- c. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (0,616) yang lebih kecil dari t -tabel (2,002) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
- d. Status Kepemilikan (PMA/PMDN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (2,178) yang lebih besar dari t -tabel (2,002) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap audit delay.
- e. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (0,881) yang diperoleh lebih kecil dari t -tabel (2,002) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis kelima (H_5) tidak dapat diterima.

Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun menggunakan model estimasi lain.
- b. Agar penelitian ini tidak bias, maka untuk para peneliti selanjutnya sebaiknya tahun pengamatan ditambah atau jenis perusahaan yang diteliti juga ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik dan Maria Theresia, 2005, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness, Universitas Trisakti, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 5.
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Dharma, Yuana, Ardhi, 2008. *Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Public, Komite Audit dan Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pitaloka, Nina, Diah, 2010, *Pengaruh Faktor-faktor Intern Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang, dengan Pendekatan Pecking Order Theory*, Skripsi, Universitas Lampung
- Fitriani, 2001, *Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, *Simposium Nasional Akuntansi IV*
- Halim, Varianada. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.2 No.1.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati, 2012, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia, *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No. 2, July 2012, Hal. 185 – 202

- Jeaned dan Rustiana, 2007, *Beberapa Faktor yang berdampak pada Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ)*, Jurnal Akuntansi , Universitas Atmadjaya, Yogyakarta
- Jusup, Haryono. 2007. *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, Andi, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Vol 16 No. 1
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, M., 2004, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: penerbit EKONOSIA UII.
- Masodah dan Mustikaningrum, 2009, *Pengaruh Rentabilitas, Size dan Struktur Modal terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan go public sector Anek Industri dan Sektor Dasar dan Kimia*, Jurnal Universitas Gunadarma Jakarta
- Meylisa dan Estralita, 2010, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No. 3 Desember 2010
- Munawir, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Na'im, Ainun. 1998. *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15. No. 2. Pps 85-100.
- Novis Lianto dan Budi Hartono, 2010, *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12 No. 2 Agustus 2010
- Owusu-Ansah, S., 2000. "Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange". *Accopunting and Bussiness Research*. Summer: pp. 243-254.
- Prabandari, J.D.M & Rustiana, 2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ)*. *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal. 27-39.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Rolinda, Supriyati Yuliasri. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109- 126.
- Sejati, Anggit Wasis. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2005*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, 2004, *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyati dan Diyah, 2009, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Hasil Penelitian tidak dipublikasikan, STIE Perbanas Surabaya.
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*". *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Trianto, Yugo. 2006. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)*, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Yuliana dan Aloysia Yanti Ardiati. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. *Jurnal Modus*, Vol 16 (2): 135-146.
- Yuliyanti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahyu Adhi N.S. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. *Skripsi*, diterbitkan Universitas Diponegoro Semarang.
- Wenny, Carmel Medien, 2007, *Variabel Total Lag Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ*, *Jurnal Akuntansi* Vol.7 No. 1 Universitas Pancasila
- Wirakusuma, Made Gede, 2004, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*", *SNA VII Denpasar Bali*, 2-3 Desember 2004, pp.1202 - 1221.
- BAPEPAM, *Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/ 2003*, <http://www.bapepam.go.id>, diakses tanggal 27 Januari 2012
- www.okezone.com, 2011
- www.idx.co.id